Aman Bertransaksi di E-Commerce

Modul III

Kata Pengantar

Hai *Smart People*!

Dengan berkembangnya inovasi layanan digital di sekitar kita saat ini, kegiatan sehari-hari kita menjadi lebih mudah. Salah satunya, platform *marketplace* atau lokapasar yang selama ini kita gunakan, juga sudah semakin terintegrasi dengan berbagai layanan yang mempermudah aktivitas ekonomi kita. Namun, kemudahan fitur-fitur pembayaran transaksi di marketplace tersebut perlu didukung dengan pengetahuan mengenai tata cara bertransaksi yang aman. Sebagai pengguna teknologi, kita juga wajib untuk mewaspadai risiko-risiko yang datang dengan kemudahan tersebut!

Oleh karena itu, CfDS dan Tokopedia, didukung oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika serta Siberkreasi, berkomitmen untuk menyusun rangkaian Modul Literasi Digital Aman dan Nyaman Bertransaksi di Marketplace. Pada modul ketiga ini, kami banyak menuliskan tentang metode pembayaran di Marketplace dan juga segala informasi menyangkut masing-masing metode pembayaran. Pada akhir modul kami juga menuliskan kiat aman bertransaksi di Marketplace baik bagi pembeli maupun penjual.

Kami berharap, modul ini dapat menjadi panduan untuk mengembangkan kapasitas literasi digital *smart people* dan juga keluarga serta komunitas terdekatmu.

Salam hangat,

Tokopedia & CfDS

Daftar Isi

Transaksi di Marketplace 4-6

Metode Pembayaran di Marketplace 7-9

Modus Penipuan, Kendala, dan Studi Kasus 10

- Modus Penipuan di Marketplace 11-12
- Case Study: Maraknya Kasus COD di Indonesia 13
- Tips Sebagai Pembeli saat *Cash on Delivery* 14
- Temuan Kendala di Marketplace 15
- Modus Rekayasa Sosial 16
- Teknik Penyerangan Rekayasa Sosial 17-18
- Melawan Rekayasa Sosial 19-20
- Mengapa bertransaksi di E-Commerce Paling Aman? 21-22

Tindak Pencegahan 23

- Dear Customers!: Kita Punya Tanggungjawab untuk Melindungi Diri Kita Sendiri 24
- Tingkatan Kompetensi Keamanan Teknologi Digital 25
- Lima Perilaku Sederhana untuk Peningkatan Kompetensi Keamanan Digital Masyarakat Umum 26
- Amankan Diri saat Membeli Barang di Marketplace 27
- Dear Sellers!: Tips Aman dan Laris Berjualan di Marketplace 28-32

Referensi 33

Transaksi di Marketplace

Setelah melakukan survei terhadap 1000 orang responden, CfDS menemukan bahwasanya marketplace mendominasi pilihan platform pengguna e-commerce di Indonesia, yaitu sebesar:

90.30%

(CfDS, 2023)

Frekuensi Berbelanja di Marketplace dalam 1 bulan

Rata-Rata Pengeluaran Berbelanja di Marketplace selama 1 bulan

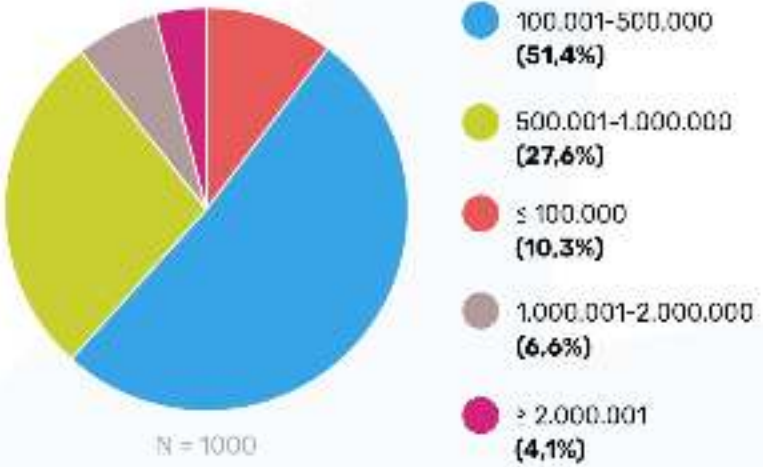

Grafik 1 & 2. Frekuensi berbelanja di marketplace dan rata-rata pengeluaran responden. Responden hanya diperbolehkan memilih satu pilihan jawaban. N = Jumlah responden.

(CfDS, 2023)

Metode Pembayaran Terpopuler

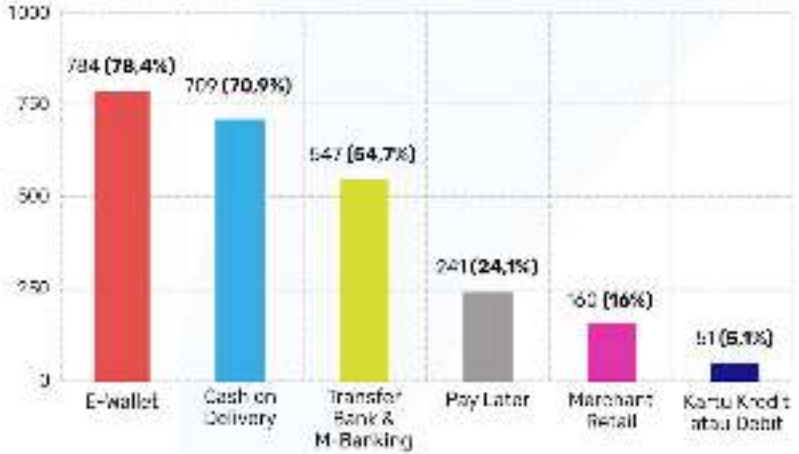

N = 1000

Alasan dalam Memilih Metode Pembayaran

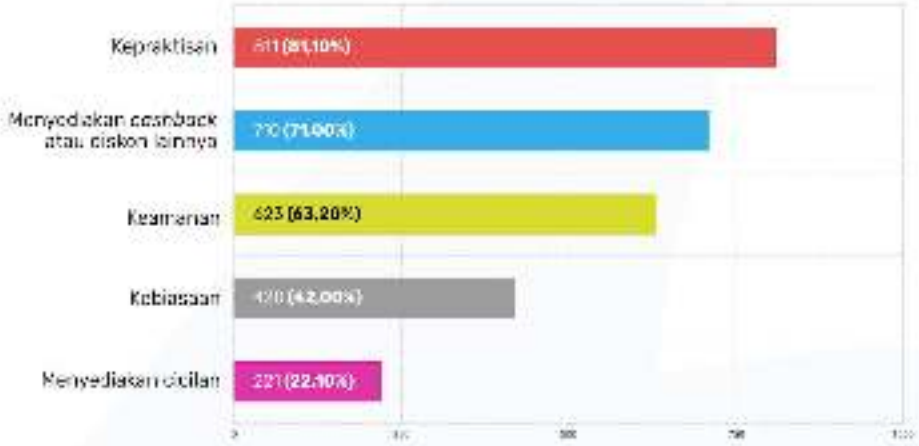

N = 1000

Grafik 3 & 4. Metode pembayaran yang digunakan responden dan alasannya. Responden diperbolehkan memilih lebih dari satu metode dan alasan. N = Jumlah responden.

(CfDS, 2023)

Metode Pembayaran di Marketplace

Berdasarkan hasil survei CfDS, marketplace kini menjadi platform jual-beli yang paling sering digunakan pembeli. Salah satu alasannya adalah karena banyaknya jenis metode pembayaran yang ditawarkan. Contohnya, E-Wallet, Cash on Delivery (CoD), dan Transfer bank yang menjadi metode terfavorite pembeli. Menurut pembeli, karena praktis, aman, dan menawarkan banyak cashback.*

Yuk, kenali lebih dalam lagi metode pembayaran yang sering kamu gunakan!

*Dalam Survei tidak meneliti lebih lanjut presentase lima alasan pembeli tersebut dalam masing-masing metode pembayaran

Metode Pembayaran di Marketplace

E-Wallet

- Memungkinkan pembeli online untuk membeli produk lebih cepat dan lancar karena fiturnya didesain memudahkan pembeli.
- Kepercayaan pengguna masih bervariasi dan memfasilitasi kebiasaan konsumtif.

Cash on Delivery

- Memungkinkan pembeli dapat membayar dengan uang tunai ketika barang diantarkan melalui jasa kurir.
- Rawan dijadikan metode penipuan dan konflik antara pembeli dan kurir karena kurangnya literasi mengenai proses bisnis.

Transfer Virtual

- Pemakaiannya mudah, nyaman, dan tingkat keberhasilan pembayaran tinggi.
- Rawan terjadi kesalahan pembayaran dan pencurian data & saldo.

(Wijayanti, 2022; Segmentify, 2022)

Metode Pembayaran di Marketplace

Buy Now, Pay Later

- \+ Menawarkan pembeli sistem pinjaman jangka pendek dan sering kali tanpa agunan dan kartu kredit
- − Pelacakan pembayaran terkadang sulit dilakukan. Terdapat pula kecenderungan pembeli belanja dengan frekuensi lebih tinggi dan dapat terlena hutang.

Pembayaran Kartu Kredit

- \+ Mudah dan sering menawarkan fitur extra yang menarik, seperti diskon dan sistem hadiah
- − Rawan penipuan dan kesalahan pembayaran. Pengguna juga harus membayar biaya tambahan.

Pembayaran Kartu Debit

- \+ Pilihan yang tepat untuk tidak boros. Metode ini menawarkan keamanan sehingga lebih dipercaya pengguna.
- − Kerap terjadi kesalahan pembayaran, terdapat biaya tambahan, dan rawan penipuan.

(Segmentify, 2022)

Modus Penipuan, Kendala, dan Studi Kasus

Berdasarkan survei yang telah dilakukan CfDS,

49.1% Responden mengaku pernah menjadi korban penipuan digital.

Platform marketplace merupakan ekosistem yang diciptakan untuk berbelanja online dengan mudah, aman dan nyaman. Masyarakat Indonesia menunjukan literasi digital yang sudah cukup baik, dengan lebih dari setengah responden survei menyatakan mereka belum pernah mengalami penipuan. Namun, kita tetap harus waspada dikarenakan masih adanya kemungkinan penyalahgunaan transaksi, ya!

Yuk, pahami modus-modus penipuan dan kendala di marketplace agar kamu terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan!

(CfDS, 2023)

Modus Penipuan di Marketplace

1

Hacking

Merekam aktivitas digital dan gawai melalui software yang ditanam atau wi-fi publik.

2

Phishing

Meminta langsung kepada pemilik data baik secara sadar (contoh: mengisi formulir), maupun tidak sadar.

3

Carding

Mencuri nomor kartu kredit, kemudian digunakan pelaku untuk bertransaksi.

4

Social Engineering

Upaya menipu seseorang untuk mendapatkan data pribadi dengan memanfaatkan kelalaian mereka.

Modus Penipuan di Marketplace

5

Profil Palsu atau Penipuan Produk

Pelaku akan membuat akun selayaknya penjual yang sah untuk menipu pembeli. Di beberapa kasus, pelaku bahkan menjadi pembeli fiktif sekaligus agar terlihat seperti akun terpercaya. Modus ini juga merugikan penjual asli, karena bisnisnya dicuri.

6

Iklan Palsu

Penipuan dengan pura-pura menjual barang atau jasa dengan menggunakan klaim atau pernyataan palsu.

7

Skimming

Mencuri data kartu debit atau kartu kredit untuk menarik dana di rekening korban.

Studi Kasus : Maraknya Kasus COD di Indonesia

Per Juni 2021, JAKPAT mencatat bahwa 52% dari pengguna marketplace memilih Cash on Delivery (CoD) sebagai metode pembayaran yang paling sering digunakan. Namun, beberapa studi menyatakan bahwa masih kurangnya literasi pengguna terkait CoD menyebabkan rawannya konflik antara pengguna dan kurir. Adapun konflik yang sering terjadi di Indonesia adalah:

Marah pada kurir paket COD dan menolak membayar

Mengancam kurir COD dengan menggunakan senjata tajam

Memaki kurir COD dan tidak mau membayar

Paket misterius yang tidak dipesan oleh penerima

(Jakpat, 2021; Maisyura et al., 2022)

Tips sebagai Pembeli saat *Cash on Delivery*

Kamu bisa melakukan hal berikut agar terhindar/meminimalisir terjadinya konflik COD

Jika barang yang kamu pesan sudah sampai dan dinilai kurang memuaskan, **jangan menyalahkan kurir.**

Ajukan komplain melalui aplikasi marketplace yang kamu pakai untuk memesan.

Jangan lupa untuk membayar terlebih dahulu kurir yang sudah membantu.

Jika mendapatkan paket misterius, pastikan terlebih dahulu. **Jika bukan milikmu, jangan diterima.**

(CfDS, 2023)

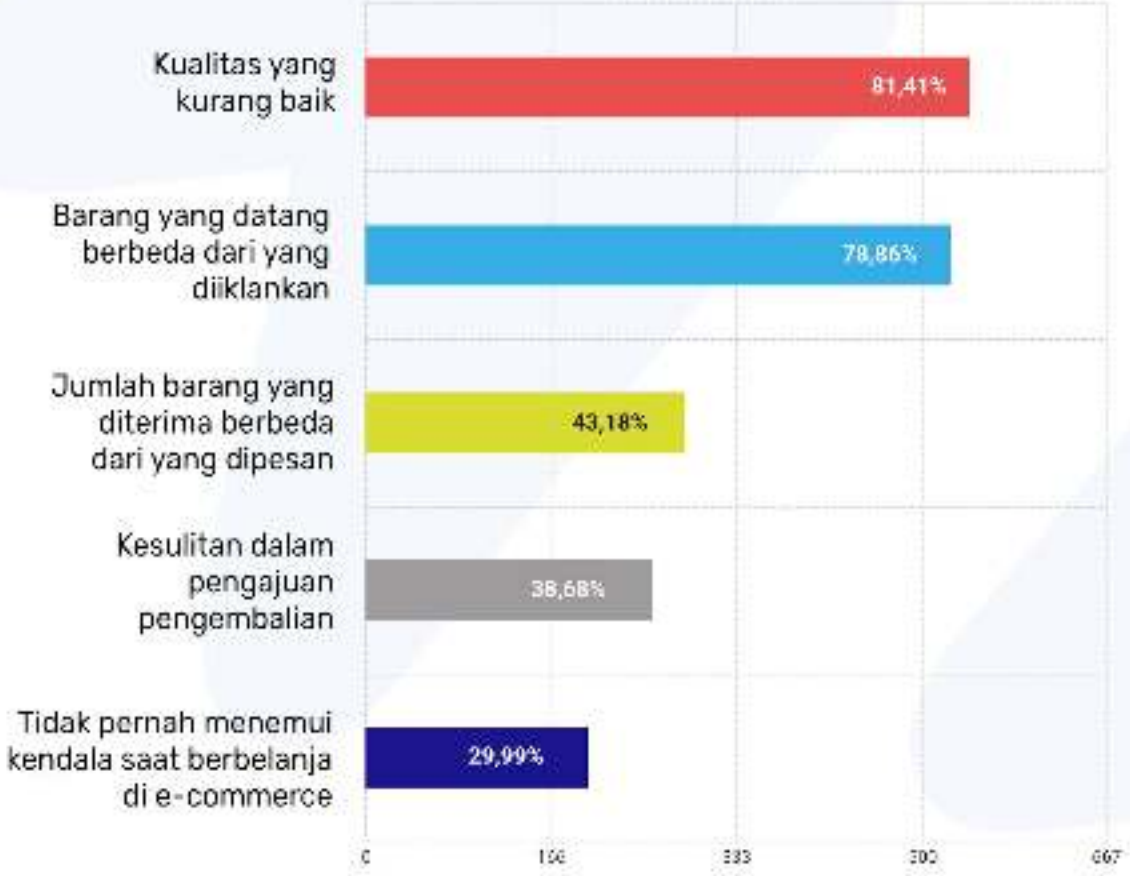

Modus Penipuan dan Kendala di Marketplace

Smart people, ternyata cukup banyak responden yang mengaku pernah mengalami beberapa kendala dalam bertransaksi di marketplace

Modus Rekayasa Sosial (*Social Engineering*)

Adapun hal yang membuat rekayasa sosial menjadi berbahaya adalah ia bergantung pada kesalahan pengguna, alih-alih pada kerentanan dalam perangkat lunak dan sistem operasi. Semua serangan rekayasa sosial memiliki satu tujuan yang sama, yaitu untuk mendapatkan informasi atau akses dari pengguna melalui interaksi manusia

Terdapat tiga metode utama untuk melakukan penyerangan rekayasa sosial:

Peniruan

Intimidasi

Manipulasi

Dikutip dari Katadata, Laporan Direktorat Tindak Pidana Siber Bareskrim Polri menunjukkan **terdapat kenaikan serangan phising sekitar 41,62%**

Dengan presentase target:

41% Lembaga Keuangan

32% E-Commerce

21% Media Sosial

6% Pencurian data di *game online* & akun aset kripto

Teknik Penyerangan Rekayasa Sosial

1

Baiting (Umpan)

Penyerangan dalam bentuk umpan akan menggunakan janji palsu untuk memancing korban. Contohnya, mengarahkan korban pada link palsu ketika ingin mendownload dari internet untuk mencuri data korban.

2

Scareware

Scareware akan membombardir korban dengan alarm palsu dan ancaman fiktif. Hal ini agar korban panik dan melakukan instruksi penyerang atas dalih memperbaiki perangkat korban

3

Pretexting (Berpura-pura)

Penyerang memperoleh informasi melalui serangkaian kebohongan yang dibuat dengan cerdik. Contohnya, penyerang akan berpura-pura membutuhkan informasi sensitif dari korban untuk melakukan tugas penting.

Teknik Penyerangan Rekayasa Sosial

4

Phising

Phising juga termasuk dalam teknik penyerangan rekayasa sosial. Penyerang menipun korban melalui tautan palsu. Contohnya, menggiring korban membuka tautan dan mengisi data pribadi seolah-olah bagian dari transaksi.

5

Spear Phising (Vishing & Smishing)

Serangan ini sama seperti phising. Namun, targetnya lebih spesifik. Contohnya, penyerang menyamar sesuai karakteristik sebuah perusahaan sehingga korban tidak sadar sedang mengalami penipuan.

6

Quid Pro Quo

Penyerang akan menawarkan hadiah dengan syarat korban memberikan data pribadi. Contohnya, penyerang mengaku sebagai pihak berwenang yang bisa membantu mengklaim hadiah dengan menanyakan data pribadi.

Melawan Rekayasa Sosial

Mengetahui beberapa tanda *red flags* dapat membantu kamu menghindar dari dijadikan korban, Iho!

1

Ketika ada 'teman' kamu yang mengirimkan pesan aneh

2

Muncul perasaan campur aduk yang dapat membuat lengah

3

Terdapat permintaan yang bersifat mendesak

Melawan Rekayasa Sosial

Mengetahui beberapa tanda *red flags* dapat membantu kamu menghindar dari dijadikan korban, lho!

4

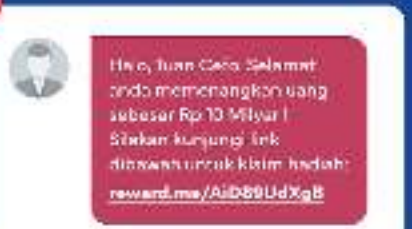

Tawaran yang kamu rasa terlalu bagus untuk menjadi kenyataan

5

Kamu tiba-tiba menerima bantuan yang nggak kamu minta

6

Pelaku yang kamu curigai nggak mau mengungkap identitas mereka

7

Menerima pesan dari nomor asing pada waktu yang tidak biasa.

Mengapa Bertransaksi di Marketplace Paling Aman?

Jual-beli di platform marketplace dapat membantu menghindarkan kita dari ancaman Penipuan Rekayasa Sosial

Seperangkat aturan dan regulasi sudah dikeluarkan untuk mengatur transaksi di marketplace

Sektor Perdagangan

1. **Permendag No. 50 Tahun 2020** tentang Ketentuan Perizinan Usaha, Periklanan, Pembinaan, dan Pengawasan Pelaku Usaha dalam Perdagangan Melalui Sistem Elektronik
2. **Peraturan Pemerintah No. 80 tahun 2019** tentang Perdagangan melalui Sistem Elektronik
3. **Undang-Undang No. 8 Tahun 1999** tentang Perlindungan Konsumen

Sektor Komunikasi & Informatika

1. **Undang- Undang No. 27 Tahun 2022** tentang Perlindungan Data Pribadi
2. **Undang-Undang No. 19 tahun 2016** tentang Informasi dan Transaksi Elektronik
3. **Peraturan Pemerintah No.71 tahun 2019** tentang Penyelenggaraan Sistem dan Transaksi

Fitur-Fitur Keamanan yang disediakan oleh Platform

1 Keamanan Data dan Keabsahan Akun

▶ **Penggunaan Two Factor Authentication**

Pengguna marketplace seperti Tokopedia biasanya akan diberikan dua bentuk identifikasi untuk mengakses akun yaitu kode QR dan kode manual untuk verifikasi agar lebih aman.

▶ **Penggunaan One Time Password**

Di Tokopedia dan marketplace lainnya, kode OTP berisikan 4 angka dan akan dikirim melalui SMS/WhatsApp pribadi untuk proses verifikasi. Pastikan hanya kamu yang mengetahui kode OTP akun Tokopedia milikmu, ya!

2 *All in One Service*

Fitur chat bersama disediakan untuk merekam diskusi antara penjual dan pembeli. Terdapat juga rekening bersama. Setiap transaksi akan dibayarkan ke rekening marketplace dahulu. Setelah barang diterima dan sesuai, uang tersebut baru akan dibayarkan kepada penjual.

3 *Phone Number Masking*

Jika terdeteksi sederetan angka sebagai nomor telepon di dalam chat penjual dan pembeli, deretan angka tersebut akan ditutup secara otomatis (masking) untuk mencegah adanya transaksi di luar marketplace.

Tindak Pencegahan

Masih maraknya konflik di marketplace membuat pengguna, baik pembeli maupun penjual, perlu semakin berhati-hati dalam bertransaksi jual-beli. Beberapa hal perlu diperhatikan untuk melindungi diri kita sendiri.

Yuk, simak hal-hal berikut ini!

DEAR CUSTOMERS!

Kita punya Tanggungjawab untuk Melindungi Diri Kita Sendiri

Sebagai pembeli di marketplace, mengerti hal-hal yang bersangkutan dengan transaksi adalah upaya pertama guna menghindari hal yang tidak diinginkan. Semakin banyak yang kamu ketahui, semakin aman akun dan transaksi-mu, lho! Mari cek sejauh apa kamu memahami keamanan teknologi digital!

Dari 1-10 berapa skor kompetensi keamanan teknologi digital teman-teman?

Kompetensi Keamanan Teknologi Digital dapat ditingkatkan dengan:

- **Pendidikan**
- **Pelatihan**
- **Peningkatan Kesadaran Pengguna**

Tingkatan Kompetensi Keamanan Teknologi Digital

(CfDS, 2020)

Dasar (Basic)

- [x] 1 Memahami cara transaksi daring yang aman (contoh: menggunakan ponsel pribadi).
- [x] 2 Mengetahui cara membuat sandi yang kompleks dan tidak memberikannya ke orang lain.
- [x] 3 Menyadari adanya penipuan sehingga tidak mempercayai semua informasi daring.

Menengah (*Intermediate*)

- [ ] 4 Membatalkan transaksi apabila menilai adanya ketidakwajaran.
- [ ] 5 Mengetahui jenis data pribadi dan tidak menyebarkannya ke pihak lain.
- [ ] 6 Menggunakan semua metode-metode keamanan (contoh: keamanan biometrik dan metode pengamanan dengan jumlah lebih dari satu).
- [ ] 7 Mengganti kata sandi secara berkala dan berbeda-beda di setiap akun.

Lanjutan (*Advance*)

- [ ] 8 Mempelajari cara melindungi diri dari penipuan secara rutin.
- [ ] 9 Mempelajari modus penipuan dengan teknik rekayasa sosial secara rutin.
- [ ] 10 Mengetahui perintah-perintah yang tidak umum dalam penggunaan telepon genggam (contoh: *call-forwarding*).

5 Perilaku Sederhana Yang Bermanfaat Untuk Keamanan Akunmu

1

Untuk setiap informasi baru, selalu mengecek informasi ke laman atau akun media sosial resmi (umumnya ditandai dengan centang biru)

2

Mengamankan diri dengan lebih dari satu akses keamanan dan memperkaya diri dengan perintah digital yang tidak umum

3

Waspada terhadap email phishing: cek tata bahasa email, biasanya pengejaan kata tata bahasa yang salah dan bahasa yang sensasional

4

Hindari kata sandi yang mudah ditebak dan tidak membagikan kata sandi akun kepada orang lain

5

Terus memperbaharui diri dengan informasi mengenai penipuan dan keamanan digital

tokopedia CfDS

Amankan Diri Saat Membeli Barang di Marketplace!

1

Pembuatan Akun

1. Buat akun menggunakan data pengguna asli. Jangan palsukan data diri!
2. Aktifkan fitur two factor authentication

2

Pencarian dan Pembelian Produk

1. Cari tahu reputasi penjual
2. Cek ulasan produk
3. Cek keabsahan harga produk
4. Baca review dan deskripsi produk
5. Cermati syarat dan ketentuan pembelian, serta pengembalian barang apabila terjadi ketidaksesuaian

3

Pembayaran

1. Gunakan pembayaran rekening bersama marketplace. Tidak mengirimkan uang pembayaran ke rekening penjual langsung
2. Simpan bukti pembayaran
3. Pastikan keamanan perangkat

4

Saat Paket Diterima

1. Cek paket dan kesesuaian produk yang datang
2. Hilangkan jejak data yang ada di bungkus paket

Selain pembeli, CfDS juga telah melakukan survei terhadap 52 penjual marketplace di Indonesia. Menurut hasil survei, sama seperti pembeli, penjual pun juga hampir memiliki potensi yang sama besarnya dalam menjumpai penipuan dan kendala.

34.62%

responden penjual mengaku pernah mengalami penipuan.

Bentuk penipuan yang paling banyak ditemukan adalah order fiktif, pembeli mengarahkan penjual melakukan transaksi di platform lain, dan phishing. Sementara itu, responden juga mengaku pernah menjadi korban penolakan COD dan pemberian rating buruk kendati tidak berlaku demikian.

Apa yang sebaiknya dilakukan teman-teman pedagang agar aman dan laris berjualan di marketplace?

Tips Aman dan Laris Berjualan di Marketplace!

1. **Pilih e-commerce yang kamu percaya!**

2. **Pastikan nama produk yang kamu jual ditulis dengan benar.** Tujuannya, agar produk yang kamu jual bisa langsung muncul di hasil pencarian.

3. **Rincikan deskripsi produk yang kamu jual dengan ringkas.** Semakin rinci deskripsi, semakin percaya calon pembeli dengan toko-mu karena tidak perlu repot mencari informasi tambahan.

Tips Aman dan Laris Berjualan di Marketplace!

4. **Gunakan foto produk semenarik mungkin!**

5. **Pasang harga produk sesuai pasar.**

Dalam menentukan harga, terdapat setidaknya tiga hal yang bisa kamu pertimbangkan:

1. **Biaya Produksi yang sudah dikeluarkan**
2. **Harga yang digunakan pesaing**
3. **Harga yang ditentukan oleh nilai produk**

6. **Manfaatkan fitur iklan yang disediakan e-commerce pilihanmu!** Beberapa e-commerce memiliki fitur-fitur yang bisa membantu mengiklankan produk. Contohnya, fitur TopAds di Tokopedia.

Tips Aman dan Laris Berjualan di Marketplace!

7 **Mengaktifkan voucher Bebas Ongkos Kirim.** Menyediakan voucher ini bisa membantu menarik minat calon pembeli. Menurut data dari Tokopedia per April 2020, toko yang menyediakan voucher ini tumbuh 50% dibandingkan toko yang tidak menyediakan, lho!

8 **Menggunakan packing yang aman agar pelanggan puas.**

9 **Jaga keamanan toko-mu! Kamu dapat melakukan empat cara berikut:**

Menjaga kerahasiaan kata sandi akun toko. Jika terdapat pesan meminta pin verifikasi ketika kamu tidak sedang melakukan apapun, **jangan mengklik tautan apapun.**

Berhati-hati dalam menyebarkan informasi

Hanya menggunakan platform e-commerce dalam transaksi jual-beli

Selalu memperbarui informasi terkait kontak yang dapat dihubungi.

Tips Aman dan Laris Berjualan di Marketplace!

10

Hindari transaksi di luar marketplace! Cara ini akan melindungi baik penjual maupun pembeli dari penipuan seperti orderan fiktif atau pencurian uang.

11

Menanggapi komplain pembeli dengan baik. Marketplace juga menyediakan sarana mengajukan komplain bagi pembeli. Contohnya, Pusat Resolusi di Tokopedia. Penjual dan pembeli dapat berdiskusi untuk mencapai kesepakatan bersama terkait komplain.

12

Jaga juga keamanan data pribadi pelanggan-mu! Sebagai pihak yang memiliki akses terhadap data pribadi pelanggan, etika yang sebaiknya digunakan adalah dengan tidak menyalahgunakan dan ikut menjaga keamanan data tersebut. Ini juga akan membantu meningkatkan kepercayaan pelanggan.

13

Jangan lupa memanfaatkan potensi media sosial! Pengguna aktif sosial media mencapai angka 96.3% dari total pengguna ponsel. Ada pun media sosial dengan pengguna paling banyak adalah Whatsapp, Facebook, dan Instagram. Ketiganya juga telah mengembangkan fitur akun bisnis. Kamu bisa memanfaatkan fitur ini untuk menjangkau lebih banyak calon pembeli melalui iklan. Namun, selalu ingat untuk menggunakan e-commerce ketika melakukan transaksi jual-beli, ya! Tujuannya agar kamu dan calon pelanggan sama-sama aman.

Referensi

Annur, C. M. (2022). Ada 5 Ribu Serangan Phising Terjadi di RI pada Kuartal II-2022, Ini Lembaga yang Paling Banyak Diincar. Retrieved from https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/08/23/ada-5-ribu-serangan-phising-terjadi-di-ri-pada-kuartal-ii-2022-ini-lembaga-yang-paling-banyak-diincar

Apa Itu Pusat Resolusi? | tokopedia care. (n.d.). Retrieved from https://www.tokopedia.com/help/article/apa-itu-pusat-resolusi

Awas Penipuan Tokopedia! Ini Modus Dan Tips Terhindar penipuan: Moneyduck Indonesia. (2023). Retrieved from https://moneyduck.com/id/articles/1275-cari-tahu-modus-dan-cara-menghindari-penipu-tokopedia/

Begini Cara Melakukan pembayaran toko online di indomaret!. (2022). Retrieved from https://fazz.com/id/resources/cara-melakukan-pembayaran-toko-online-di-indomaret/

Best Payment Methods of All Time for Your eCommerce Store. (2022). *Segmentify*. Retrieved from https://segmentify.com/blog/best-payment-methods-for-ecommerce/

Cara Agar Produk Mudah Ditemukan di Tokopedia. (2022). Retrieved from https://shipper.id/blog/digitalmarketing/cara-agar-produk-mudah-ditemukan-di-tokopedia

CfDS. (2020). Kajian Peningkatan Kompetensi Keamanan Teknologi Digital di Indonesia. Analisis Penipuan dengan Teknik Rekayasa Sosial. Retrieved from https://cfds.fisipol.ugm.ac.id/wp-content/uploads/sites/1423/2021/02/Kajian-Peningkatan-Kompetensi-Keamanan-Digital-di-Indonesia.pdf

CfDS. (2023). [Unpublished raw data on Temuan Survei Pengguna Marketplace di Indonesia].

Indonesia Ecommerce Trend 1st Semester of 2021 - JAKPAT Survey Report. (2021). *JAKPAT*. Retrieved from https://blog.jakpat.net/indonesia-ecommerce-trend-1st-semester-of-2021-jakpat-survey-report/

Kominfo. 2021a. PEMANFAATAN E-COMMERCE UNTUK BERJUALAN ONLINE. Jakarta, Indonesia: KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMASI RI.

Kominfo. 2021b. PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL UNTUK BERJUALAN ONLINE. Jakarta, Indonesia: KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMASI RI.

Maisyura, et al. (2022). Analysis Of Cash On Delivery (Cod) Payment Methods In Online Shopping Transactions In Indonesia. In 2nd International Conference on Social Science, Political Science, and Humanities (ICoSPOLHUM 2021) (pp. 269-274). Atlantis Press.

Pilette, C. (2021). What is social engineering? A definition + techniques to watch for. Retrieved from https://us.norton.com/blog/emerging-threats/what-is-social-engineering#

Referensi

Styran, V. (n.d.). Social Engineering: What it is and how to prevent it? *Berezha Security Group*. Retrieved from https://bsg.tech/blog/social-engineering-what-actually-is-it-and-how-to-prevent-an-attack/

Tokopedia. (2022). 10 Tips Belanja Online agar Aman dan Terindar dari Penipuan. Retrieved from https://www.tokopedia.com/blog/tips-belanja-online-tek/?utm_source=google&utm_medium=organic

Ways to avoid social engineering attacks. (n.d.). Retrieved from https://www.kaspersky.com/resource-center/threats/how-to-avoid-social-engineering-attacks

What is Social Engineering: Attack Techniques & Prevention Methods. (n.d.). *Imperva*. Retrieved from https://www.imperva.com/learn/application-security/social-engineering-attack/#:~:text=What%20makes%20social%20engineering%20especially,than%20a%20malware%2Dbased%20intrusion.

Wijayanti, N. N. (2021). Social Engineering: Kejahatan Online Yang Mungkin Tidak Anda Sadari. *Niagahoster*. Retrieved from https://www.niagahoster.co.id/blog/social-engineering-adalah/#Apa_Itu_Social_Engineering

Wijayanti, N. N. (2022). Apa Itu E-Wallet? Cara Kerja, Contoh, Kelebihan, dan Kekurangannya!. *Niagahoster*. Retrieved from https://www.niagahoster.co.id/blog/e-wallet-adalah/